



Konsistensi Pemkot Dipertanyakan

DPRD Soroti Mundurnya Penjemputan Sampah dengan Transporter

JOGJA - Mundurnya program penjemputan sampah dari rumah dengan petugas *transporter* mendapat sorotan legislatif. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD Kota Jogja mendorong agar Pemkot Jogja dapat konsisten dan segera menjalankan program tersebut.

Wakil Ketua Fraksi PKS DPRD Kota Jogja Nurcahyo Nugroho mengatakan, pemkot harus memiliki sikap terhadap mundurnya target operasional penggerobak atau *transporter*. Program itu sebelumnya sudah dijadwalkan berjalan secara serentak pada 1 Maret 2025. Namun faktanya, sampai sekarang belum terlaksana di semua wilayah.

Nurcahyo menilai, konsistensi pemkot dalam menjalankan program tersebut sangat dibutuhkan dalam kondisi sekarang untuk menjaga semangat asa warga. Disisi lain, wali kota juga harus segera membuat edaran terkait mundurnya agenda tersebut.

"Misalnya terkait dengan kapan akan direalisasikan, agar masyarakat ada kepastian," ujarnya kemarin (3/3).

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja itu menyebut, konsistensi pemkot terhadap pelaksanaan program penjemputan sampah dengan *transporter* memang sangat dibutuhkan. Terlebih, sebelumnya sudah ada sosialisasi secara masif kepada penggerobak di semua wilayah.

Pun antusias masyarakat dalam menyambut program tersebut se-



JEMPUT SAMPAH: Kegiatan para transporter di Kelurahan Gunungketur saat mengumpulkan sampah dari rumah-rumah warga beberapa waktu lalu. Legislatif pertanyaan konsistensi Pemkot Jogja dalam melaksanakan program tersebut secara serentak.

benarnya juga sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya penunjukan petugas *transporter* hingga menyiapkan armada roda tiga untuk mengangkut sampah di RT 45/RW 08, Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo.

Sehingga, dia menyayangkan program tersebut belum terlaksana sampai sekarang. Bahkan dia juga mendapati depo di Lapangan Karang masih banyak masyarakat yang membuang langsung sampah ke depo. Padahal sebelumnya sudah ada rencana bahwa depo hanya menerima sampah dari penggerobak.

Walaupun demikian, Nurcahyo mengakui, memang ada beberapa

wilayah di Kota Jogja yang belum siap dan masih membutuhkan waktu penyesuaian program penjemputan sampah. Oleh karena itu konsistensi menjadi unsur penting agar apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama tetap dijalankan.

"Ketika dalam perjalanannya masih ada hal yang kurang atau perlu perbaikan maka menjadi bagian dari evaluasi bersama," katanya.

"Dengan begitu pemerintah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta masalah penanganan sampah yang ada di kota ini bisa secepatnya teratasi," imbuh Nurcahyo.

Sementara itu, Kepala Bidang

Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko menampik, program tersebut batal berjalan di awal bulan Maret. Sebab sejak awal Maret lalu kementren Pakualaman sudah memulai program penjemputan sampah.

Haryoko menyebut, hingga akhir bulan Februari lalu jumlah *transporter* yang mendaftar sudah berjumlah 632 orang. Jumlah itu menurutnya masih kurang untuk menjalankan program penjemputan. Sehingga memang perlu ada penambahan petugas *transporter*.

"Jadi bukan batal, tapi tetap berjalan dengan proses persuasif," terangnya. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005